



ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN FAKTOR IBU DAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA
TERHADAP PERILAKU PENERAPAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU
YANG BEKERJA DI PERGURUAN TINGGI KESEHATAN
KOTA SEMARANG**

OLEH:

AMIN RIZKI UTAMI

A2A214027

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SEMARANG**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

HUBUNGAN FAKTOR IBU DAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA TERHADAP PERILAKU PENERAPAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA DI PERGURUAN TINGGI KESEHATAN KOTA SEMARANG

Telah disetujui

Penguji



Wulandari Meikawati, S.KM, M.Si
NIK. 28.6.1026.079
Tanggal 2 September 2016

Pembimbing I



Dr. Ir. Rahayu Astuti, M.Kes
NIK. 28.6.1026.018
Tanggal 8 September 2016

Pembimbing II



Indri Astuti Purwanti, SST, M.Kes
NIK. 28.6.1026.180
Tanggal 6 September 2016

Mengetahui,
Dekan SI Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes
NIK. 28.6.1026.025
Tanggal 8 September 2016

**HUBUNGAN FAKTOR IBU DAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA TERHADAP
PERILAKU PENERAPAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA
DI PERGURUAN TINGGI KESEHATAN KOTA SEMARANG**

***THE RELATIONSHIP OF MOTHER FACTOR AND WORKPLACE SUPPORT TOWARDS
APPLICATION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING BEHAVIOUR AT MOTHERS WHO
WORK IN HEALTH HIGHER EDUCATION IN SEMARANG***

Amin Rizki Utami¹, Rahayu Astuti¹, Indri Astuti Purwanti¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: ASI merupakan makanan terbaik yang dibutuhkan oleh bayi dan balita untuk tumbuh kembangnya. Memberikan ASI kepada bayi berarti memberikan zat-zat gizi penting bagi bayi, guna mencegah kekurangan gizi pada masa anak nantinya. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014 cakupan ASI eksklusif sebanyak 52,30% dari yang semula 54,34% pada tahun 2013. Ibu bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor ibu dan dukungan tempat kerja terhadap perilaku penerapan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di perguruan tinggi kesehatan kota Semarang. **Metode:** jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan variabel bebas faktor ibu dan dukungan tempat kerja, variabel terikat perilaku penerapan ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja di perguruan tinggi kesehatan kota Semarang yang memiliki bayi 6-24 bulan. Sampel sebanyak 42 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 5%. **Hasil:** ada hubungan antara faktor ibu, pengetahuan ($p=0.000$), sikap ($p=0.000$) dan tidak ada hubungan dukungan tempat kerja ($p=1.000$) dengan perilaku penerapan ASI eksklusif. **Simpulan:** ada hubungan faktor ibu dan tidak ada hubungan dukungan tempat kerja dengan perilaku penerapan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di perguruan tinggi kesehatan kota Semarang. **Saran penelitian:** tempat bekerja memfasilitasi pojok laktasi.

Kata kunci: faktor ibu, dukungan tempat kerja, ASI eksklusif.

ABSTRACT

Background: Breastmilk is the best food that needed by infant and underfive for their growth. Breastfeeding infant means that giving important substance to them, which is to prevent protein-energy malnutrition in infancy later. Indonesian health profile based exclusive breastfeeding coverage in 2014 as much as 52,30% from the previous 54,34% in 2013. Working mother becomes one of factors which influence exclusive breastfeeding. This research aims to determine the relationship mother factor and workplace support towards application of exclusive breastfeeding in health higher education in Semarang. **Method:** this is an analytical quantitative by using cross sectional study approach, with independent variable mother factor, and workplace support, dependent variabel exclusive breastfeeding behaviour at mothers who work. The population in the research is mothers who work in health higher education in Semarang who have babies 6-24 months. The sample which numbered 42 people using purposive sampling technique. The instrument used is questionnaire. The data analysis was conducted with univariate and bivariate using chi-square test with 5% significance level. **Result:** there is a relationship among mother factor, knowledge ($p=0,000$), attitude ($p=0,000$) and there is no relationship between workplace support ($p=1,000$) and feeding exclusive breast milk behaviour. **Conclusion:** there is a relationship in mother factor and no relationship in workplace support with exclusive breastfeeding behaviour at mothers who work in health higher education in Semarang. **Research suggestion:** who work to facilitate "pojok laktasi"

Keyword: mother factor, workplace support, exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik yang dibutuhkan oleh bayi dan balita untuk menutrisi tumbuh kembangnya⁽¹⁾. Memberikan ASI kepada bayi berarti memberikan zat-zat gizi penting bagi bayi, guna mencegah kekurangan gizi pada masa anak-anak nantinya⁽²⁾. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok yang dibutuhkan oleh bayi, antara lain zat kekebalan, vitamin, mineral, hormon, dan faktor pertumbuhan⁽³⁾. ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan lain kecuali vitamin dan obat-obatan⁽⁴⁾.

Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menyebutkan bahwa 10,2% bayi di Indonesia lahir dengan berat badan rendah (< 2500 gram), 19,6% balita dengan gizi kurang, 37,2% balita pendek⁽⁵⁾. Permasalahan kekurangan gizi ini merupakan permasalahan besar yang dihadapi bangsa Indonesia. Upaya untuk memutus rantai kekurangan gizi pada 1000 HPK dapat diputus melalui upaya salah satunya dengan ASI Eksklusif⁽⁶⁾.

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2011 sebanyak 61,50%, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 48,62%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 54,34%, dan mengalami penurunan lagi di tahun 2014 menjadi 52,30%⁽⁷⁾. Cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah dari tahun ketahun mengalami peningkatan 2011 cakupan ASI 45,86 %, 2012 cakupan ASI 47,47%, 2013 cakupan ASI 57,53%, 2014 cakupan ASI 60,66% yang mengalami penurunan cakupan ASI di tahun 2015 (Januari-Juni) menjadi 52,11%. Cakupan ASI di Kota Semarang 2011 sebanyak 21,12%, 2012 sebanyak 11,46%, 2013 sebanyak 61,20%, 2014 sebanyak 57,61%, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 (Januari-Juni) sebanyak 17,27% dari target pencapaian ASI eksklusif sebesar 60%⁽⁸⁾.

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan tempat kerja, seorang ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif⁽⁹⁾. Pemberian ASI perah atau pompa pada bayi saat ibu pergi bekerja, memerlukan

fasilitas dan peraturan di tempat bekerja yang memungkinkan seorang ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, misalnya dengan menyediakan ruang laktasi, memberi izin dan waktu untuk memerah ASI⁽¹⁰⁾.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Metode analitik korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melakukan pengukuran satu waktu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi kesehatan di kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja di Perguruan Tinggi Kesehatan di kota Semarang, yang memiliki anak dengan usia 6 bulan – 24 bulan. Besar sampel sebanyak 42. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana pengambilan sampling ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu, perguruan tinggi kesehatan kooperatif untuk dilakukan penelitian, biaya, ada sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga ada keterwakilan di setiap jenis perguruan tinggi kesehatan.

Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan tempat kerja, dan ASI eksklusif. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari data pegawai cuti melahirkan antara tahun 2013-2016 yang diperoleh dari bidang kepegawaian di setiap perguruan tinggi kesehatan.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Sebagai salah satu kota paling berkembang di pulau Jawa, kota Semarang memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama baik negeri maupun swasta, yang membidangi dalam berbagai

konsentrasi keilmuan mulai dari keguruan, keteknikan, perkapalan, pariwisata, ekonomi, perbankan, hingga kesehatan yang berjumlah ± 45 perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Semarang yaitu, perguruan tinggi kesehatan yang terdiri dari Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES), Akademi Perawat (AKPER), Akademi Kebidanan (AKBID), Politeknik Kesehatan (Poltekkes), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFAR), Akademi Analis Kesehatan (AAK), dan Universitas yang berjumlah ± 17 perguruan tinggi kesehatan.

Penelitian ini dilakukan pada Pegawai wanita yang bekerja di perguruan tinggi kesehatan kota Semarang dengan sampel sebanyak 42 orang di 6 perguruan tinggi kesehatan kota Semarang antara lain Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), Politeknik Kesehatan Kepmenkes Semarang (POLTEKES), STIKES Karya Husada Semarang, STIKES Tlogorejo Semarang, STIKES Widya Husada Semarang, dan AKBID Karsa Mulia Semarang.

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa umur responden 20-30 dan lebih dari 30 tahun (50,0%) dengan umur termuda 18 tahun dan umur tertua 42 tahun.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berpendidikan tinggi dengan pendidikan terendah D3 dan pendidikan tertinggi S2 (50,0%)

c. Bidang Pekerjaan

Bidang pekerjaan dibagi menjadi staf administrasi, staf laboran dan staf pengajar atau dosen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai staf pengajar atau dosen (61,9%).

d. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah anak responden lebih dari 2 (59,5%) dengan jumlah anak paling sedikit 1 orang anak, dan terbanyak 4 orang anak.

e. Umur Anak Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa umur anak terakhir lebih dari 1 (42,9%) dengan umur termuda 6,5 bulan dan umur tertua 24 bulan.

3. Pengetahuan, Sikap, Dukungan Tempat Kerja, Penerapan ASI Eksklusif

a. Pengetahuan ASI eksklusif

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	32	76,2
Cukup	10	23,8
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar 32 (76,2%) responden memiliki pengetahuan baik, 10 (23,8%) responden memiliki cukup, serta tidak ada responden dengan pengetahuan kurang.

b. Sikap mengenai ASI eksklusif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menurut Sikap

Sikap	f	%
Sikap Positif	29	69,0
Sikap Negatif	13	31,0
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar 69% responden memiliki sikap yang positif, dan 31% responden dengan sikap negatif.

c. Dukungan tempat kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Menurut Dukungan Tempat Kerja

Dukungan Tempat Kerja	F	%
Mendukung	13	31,0
Tidak Mendukung	29	69,0
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 69% tempat bekerja tidak memberikan dukungan untuk pegawainya memberikan ASI eksklusif.

d. Penerapan ASI eksklusif

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Menurut Perilaku Penerapan ASI Eksklusif

Perilaku Penerapan ASI Eksklusif	f	%
ASI eksklusif	34	81,0
Tidak ASI eksklusif	8	19,0
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 34 responden atau 81% berhasil memberikan ASI eksklusif untuk bayinya, dan 8 responden atau 19% responden tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan ASI Eksklusif

Data mengenai pengetahuan ibu bekerja dalam perilaku penerapan ASI eksklusif yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategori pengetahuan tentang ASI eksklusif baik (76,2%) , dan kategori pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup (23,8%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yang belum berpengetahuan baik karena kurangnya pemahaman mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan uji statistika menggunakan chi-kuadrat diperoleh $p= 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan ASI eksklusif. Pengetahuan baik akan cenderung menerapkan perilaku ASI eksklusif, sedangkan pengetahuan cukup cenderung berperilaku tidak ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang diperhatikan dan diingat, pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang didapat dari percakapan, membaca, dan pengalaman hidup⁽¹¹⁾. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor internal

meliputi pendidikan, umur, dan pengalaman, dan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya⁽¹²⁾.

Pengetahuan yang baik akan berakibat dilakukannya perilaku penerapan ASI eksklusif, karena sesuai dengan teori bahwa perilaku manusia salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan⁽¹²⁾. Pengetahuan dapat diperoleh dari tingkat pendidikan dan pengalaman⁽¹¹⁾. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi hingga S2, dan rata-rata responden memiliki 2 orang anak yang memungkinkan sebelumnya berpengalaman dalam hal menyusui. Hal ini memungkinkan responden memiliki pengetahuan yang baik, sehingga pengetahuan tersebut mendasari seseorang untuk berperilaku⁽¹⁰⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di puskesmas Kartasura tahun 2013 didapatkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Kartasura⁽¹³⁾.

Penelitian lain yang dilakukan di Gunung Pati kota Semarang diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,028$)⁽¹⁴⁾.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo tahun 2015 didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,016$)⁽¹⁵⁾.

2. Sikap Dengan Perilaku Penerapan ASI Eksklusif

Data mengenai sikap ibu bekerja dalam perilaku penerapan ASI eksklusif yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori sikap positif (69,0%) dan sikap negatif (31,0%).

Berdasarkan uji statistika menggunakan chi-kuadrat diperoleh $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penerapan ASI eksklusif. Sikap positif akan cenderung berperilaku ASI eksklusif, sedangkan sikap negatif cenderung berperilaku tidak ASI eksklusif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan⁽¹¹⁾. Sikap dipengaruhi oleh: pengalaman pribadi, lingkungan, sosial budaya, media masa, pendidikan, kecenderungan untuk bertindak, kepercayaan, serta pengaruh emosional⁽¹²⁾.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green dimana perilaku kesehatan seseorang atau kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah faktor sikap⁽¹²⁾. Sikap positif cenderung menerima, menyenangkan, mendekati, merespon dan bertindak untuk berperilaku. sebaliknya pun demikian, seseorang yang berperilaku negatif akan sulit menerima, membenci, menghindari, dan tidak menyukai dalam menerapkan perilaku ASI eksklusif⁽¹¹⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan Gunung Pati kota Semarang tahun 2009, diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antar sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,004$)⁽¹⁴⁾.

Pada penelitian yang dilakukan di puskesmas Kotobangun, kota Kotomobagu tahun 2014 diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$)⁽¹⁶⁾.

3. Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Penerapan ASI Eksklusif

Data mengenai dukungan tempat kerja terhadap perilaku penerapan ASI eksklusif, menunjukkan tempat bekerja tidak mendukung (69,0%), dan tempat bekerja mendukung (31,0%). Hal ini menunjukkan masih banyak tempat bekerja tidak mendukung pegawai untuk memberikan ASI eksklusif terlihat dari pertanyaan komponen dukungan informasi dan dukungan instrumental.

Berdasarkan uji statistika menggunakan chi-kuadrat diperoleh $p=1,000$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku penerapan ASI eksklusif. Tempat kerja tidak mendukung penerapan ASI eksklusif, dengan pengetahuan dan sikap yang baik, ibu tetap berperilaku ASI eksklusif.

Dukungan adalah transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang atau lingkungan yang berarti bagi individu yang bersangkutan⁽¹⁷⁾.

Kegagalan dalam menerapkan perilaku ASI eksklusif di tempat bekerja dikarenakan tidak adanya dukungan dari tempat kerja, teori Lawrence Green menerangkan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah faktor *reinforcing* atau penguat⁽¹²⁾, berupa dukungan tempat kerja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dimana walaupun tempat bekerja tidak mendukung tetapi karena pengetahuan dan sikap yang baik maka perilaku Penerapan ASI eksklusif berhasil, meski ibu harus berjuang untuk memerah ASI di tempat kerja mulai dari, memerah ASI di ruang sepi seperti laboratorium, memerah ASI saat suasana kantor sepi (bebas dari pegawai laki-laki), hingga memerah ASI di bawah meja kerja.

Penelitian lain yang dilakukan di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang diperoleh hasil penelitian tidak ada hubungan fasilitas di tempat kerja dengan perilaku penerapan asi eksklusif ($p=1,000$)⁽¹⁸⁾.

Pada penelitian lain yang dilakukan di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang diperoleh hasil penelitian tidak ada hubungan fasilitas di tempat kerja dengan perilaku penerapan asi eksklusif ($p=1,000$)⁽¹⁸⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Faktor Ibu dan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Penerapan ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Semarang” dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penerapan ASI eksklusif ($p=0,000$). Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penerapan ASI eksklusif ($p=0,000$). Dan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku penerapan ASI eksklusif ($p=1,000$).

Perguruan tinggi kesehatan diharapkan mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, dengan memberikan fasilitas kesehatan yang layak dan memadai untuk karyawan atau karyawan khususnya ibu menyusui dengan memfasilitasi pojok laktasi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2008. *Pesan-Pesan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Untuk Tenaga Kesehatan Dan Keluarga Indonesia*. Jakarta: Direktorat Bina GIZI Masyarakat DEPKES.
2. Murti T. 2010. *Berkat ASI Bayi Sehat Dan Cerdas*. Klaten: PT. Intan Sejati
3. Roesli Utami. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif Seri I*. Jakarta: Trubus Agriwidaya.
4. Depkes RI. 2008. *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan ASI Eksklusif 6 Bulan Panduan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
5. Riskesdas. 2015. *Riset Kesehatan Dasar Kementerian kesehatan Republik Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes
6. Kemensos. 2013. *1000 Hari Pertama Kehidupan Penentu Ribuan Hari Berikutnya*. Jakarta: Kemensos.
7. Kemenkes. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2011-2014*. Jakarta: Kemenkes.
8. Dinkesprov-Jateng. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Dinkesprov-Jateng.
9. IDAI. 2013. *ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja*.
diakses: 17 Juli 2016 Jam: 22.48 Wib.
From:Com.Sec.Android.App.Sbrowser/Readinglist/0717223940962.Mhtml.
10. Haryono R, Setianingsih S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
11. Notoatmojo Sudigdo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

12. Notoatmojo Sudigdo. 2007. *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
13. Putri A. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Surakarta: UMS.
14. Hartatik T. 2009. *Hubungan Penegtahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemebrian Asi Eksklusif Di Kelurahan Gunung Pati, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang*. Semarang: UNNES.
15. Handayani S. 2015. *Hubungan Penegtahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Dalam Pemberian Asi Di Desa Kenokorejo Polokrto Sukoharjo*. Surakarta: UNS.
16. Namonto T. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemebrian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Sulawesi Utara: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi.
17. Smet Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
18. Sadyoga PA. 2010. *Potret Pemberian Asi Eksklusif Pada Kalangan Ibu Pekerja Di Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*. Semarang: UNNES